

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jansen & Mackling (1976), teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajer (*agent*) yaitu auditor eksternal dan pemilik saham (*principal*). Teori keagenan muncul ketika pemilik saham (*principal*) yang mempekerjakan seorang manajer (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) tersebut. Dalam hal ini teori keagenan menjelaskan adanya biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemilik saham (*principal*) agar bisa memonitoring setiap tindakan manajer (*agent*) sehingga keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan audit akan dapat teratasi.

Elvienne & Apriwenni (2019), menjelaskan implementasi teori keagenan dapat berupa kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan porsinya. *Agent* memiliki kewajiban untuk bertindak menggunakan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Di sisi lain, *principal* juga memiliki kewajiban untuk memberikan insentif yang layak kepada *agent* sesuai dengan haknya. *Audit delay* tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan. *Audit delay* berhubungan erat dengan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan

menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan menjadi berkurang.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Salsabila & Triyanto (2020) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor untuk melihat informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu informasi yang penting, karena mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan para pengguna lainnya karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sari & Mulyani, 2019).

Teori sinyal memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal bagi para pengguna laporan keuangan yaitu para investor. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan

oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan (Andiyanto et al., 2017).

### **2.1.3 Audit Delay**

Menurut Pratiwi (2018) menjelaskan *audit delay* dapat diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Keterlambatan audit merupakan salah satu hal yang penting bagi investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, dan hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, maka semakin panjang *audit delay* semakin lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Sutarno et al., 2021). Menurut Sonia (2020) pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal tersebut menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam

mengaudit. Perusahaan yang *go public* cenderung menghindari terjadinya *audit delay*, karena jika terjadi penundaan waktu dalam menyajikan laporan keuangan maka informasi yang terkandung dalam laporan informasi tersebut akan kehilangan relevansinya dan tidak akurat lagi bagi pihak eksternal perusahaan (Roswyda et al., 2019). Rumus yang digunakan untuk mengetahui *audit delay* yaitu :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

#### 2.1.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dapat menjadi gambaran keberhasilan dari sejumlah manajemen dan keputusannya dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Hal ini menjadi kabar baik dan buruk bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas tinggi akan menjadi kabar baik sebaliknya, tingkat profitabilitas rendah akan menjadi berita buruk bagi perusahaan (Turahma et al., 2022). Profitabilitas dapat dijelaskan atau diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau

jasa) kepada para pelanggannya yang bertujuan untuk memaksimalkan profit, baik profit dalam jangka pendek maupun jangka panjang (David & Aprilyanti, 2018).

Menurut Pamungkas & Nurfitriana (2021) Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari jumlah *asset* yang dimiliki. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik dengan menggunakan *assetnya* maka profitabilitasnya semakin baik juga. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba maksimal dari sumber daya yang dimilikinya akan memiliki karakteristik *timeline* yang baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi mempengaruhi proses dari pengauditan laporan keuangan dengan waktu secara singkat, karena untuk mendapatkan kabar yang baik dari auditor tersebut harus langsung disampaikan oleh *public* meskipun hasil tersebut buruk maupun baik auditor harus menyampaikan dengan waktu yang singkat dan cepat tanpa menunggu waktu yang sangat lama untuk mendapatkan informasi, maka auditor harus hati-hati dalam melakukan pengauditan laporan keuangan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bangkrut (Aprilliant et al., 2020).

Menurut Kasmir (2018:199) terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI atau ROA), *return on equity* (ROE) dan laba perlembar saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total } \textit{asset} \times 100\%$$

### 2.1.5 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:151) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sutarno *et al* (2021) menjelaskan solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula.

Menurut Shaena *et al* (2020) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dari harta perusahaanya. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki resiko gagal bayar yang tinggi sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan audit atas utang dan kepemilikan *asset* perusahaan (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020).

Alfiani & Nurmala (2020) proporsi relatif dari hutang terhadap total *asset* mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Jika nilai hutang terhadap total *asset* dalam jumlah yang besar, maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal seperti ini akan membuat *audit delay* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik.

Menurut Kasmir (2018:155) terdapat jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *tangibel assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, *fiixed charge coverage*. Rumus yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{DAR} = \text{Total utang} / \text{Total asset} \times 100\%$$

### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*Total assets*) (Fatimah & Mulatsih, 2021). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sonia, 2020). Pamungkas dan Nurfitriana (2021) menjelaskan besar kecilnya *asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan dasar penentuan ukuran perusahaan. *Asset* tersebut digunakan dalam mendukung kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat menghasilkan

pendapatan. Semakin banyak *asset* yang dimiliki, perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi atau jasa yang dilakukan sehingga mampu mencapai pangsa pasar yang lebih luas.

Menurut Sutarno *et al* (2021) Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) yaitu perusahaan besar (*large firm*) memiliki total *asset* sekurang-kurangnya Rp. 200.000.000.000. Kemudian perusahaan menengah (*medium firm*) memiliki total *asset* antara Rp. 2.000.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000.000. dan perusahaan kecil (*small firm*) memiliki total *asset* kurang dari Rp. 2.000.000.000. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ natural (total asset)}$$

### 2.1.7 Opini Audit

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Fatimah & Mulatsih, 2021). Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Opini auditor adalah suatu pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas



laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Hal ini sangat penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan tersebut (Sari & Mulyani, 2019). Rumus yang digunakan untuk mengukur opini audit dalam penelitian ini yaitu :

Opini audit WTP diberi kode = 1, sedangkan Opini audit Selain WTP diberi kode = 0

## 2.2 Tinjauan Pustaka

**Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Annisa, 2018, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol. 1, No. 1 Sinta 4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit Delay</i> .	1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2) Jenis opini auditor berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i> . 3) Ukuran KAP

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
				<p>tidak berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4) <i>Audit tenure</i> berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
2	Saragih, 2018, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.1, No.3 Sinta 4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay.	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit dan Audit Delay	<p>1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
3	Mulantari & Latrini, 2017, E-Jurnal	Ukuran Perusahaan Sebagai	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	1) Profitabilitas berpengaruh signifikan

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
	Akuntansi Universitas Udayana, Vol.20.3 Sinta 3	Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur.	<i>Financial Distress</i> dan <i>Audit Delay</i> .	terhadap <i>audit delay</i> . 2) <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> . 4) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i> .
4	Dewi & Wiratmaja, 2017, E-Jurnal Akuntansi Universitas	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Delay</i> .	1) Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> . 2) Solvabilitas berpengaruh

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
	Udayana, Vol.20.1 Sinta 3	Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.		negatif terhadap <i>audit delay</i> . 3) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada <i>audit delay</i> . 4) Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas pada <i>audit delay</i> .
5	Dewanto & Dwirandra, 2018, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.24.3 Sinta 3	Opini Auditor dan Solvabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Profitabilitas, Opini Auditor, Solvabilitas dan <i>Audit Delay</i> .	1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2) Opini audit berpengaruh negatif dalam memoderasi dan memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
				3) Solvabilitas berpengaruh positif dalam memoderasi dan memperlemah pengaruh negatif profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
6	Pratiwi & Wiratmaja, 2018, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.24.3 Sinta 3	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Kompleksitas Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016.	<i>Audit Tenure</i> , Kompleksitas Operasi dan <i>Audit Delay</i> .	1) <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2) Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
7	Santiani & Muliarta, 2018, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21 Sinta 3	Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi dan <i>Gender</i> Komite <i>Audit</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, <i>Gender</i> dan <i>Audit Delay</i> .	1) Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2) Keanggotaan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
				<p>3) Kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4) Gender komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
8	Darmawan & Widhiyani, 2018, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21 Sinta 3	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i> .	Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit dan <i>Audit Delay</i>	<p>1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3) Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
9	Prabasari & Merkusiwati, 2017,	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	1) Profitabilitas berimplikasi negatif pada

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.20 Sinta 3	Perusahaan, dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i> yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP.	Komite Audit, Reputasi KAP dan <i>Audit Delay</i> .	<p><i>audit delay</i>.</p> <p>2) Ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada <i>audit delay</i>.</p> <p>3) Komite audit berimplikasi negatif pada <i>audit delay</i>.</p> <p>4) Reputasi KAP mampu memoderasi implikasi profitabilitas pada <i>audit delay</i>. Reputasi KAP mampu memoderasi implikasi ukuran perusahaan pada <i>audit delay</i>. Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh komite audit pada <i>audit delay</i>.</p>

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
10	Simatupang <i>et al</i> (2018), Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 6 (1), 2018 Sinta 3	Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah	Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Reputasi KAP dan <i>Audit Delay</i> .	1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2) Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 4) Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
11	Muna & Lisiantara (2021), Indonesia Accounting Journal, Volume 3, 1, Sinta 4	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar Di BEI.	<i>Industry Type</i> , Opini Audit, Reputasi KAP, <i>Complexity of company operations</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Audit Delay</i> .	1) <i>Industry Type</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2) Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit</i>



No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
				<p><i>delay.</i></p> <p>3) Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay.</i></p> <p>4) <i>Complexity of company operations</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay.</i></p> <p>5) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay.</i></p> <p>6) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay.</i></p>
12	Jayati <i>et al</i> (2020), Jurnal Akuntansi & Auditing,	Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag.</i>	<i>Accounting income</i> , Opini audit, Solvabilitas,	1) <i>Accounting income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit</i>

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
	Volume 17, No.1 Sinta 3		Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Delay</i> .	<p><i>delay</i>.</p> <p>2) Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3) Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Salsabila & Triyanto, 2020). Menurut Putri & Setiawan (2021) profitabilitas merupakan suatu cara untuk mengukur atau mendeskripsikan efektifitas kinerja manajemen berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dari *income statement* sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manager dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan (Devina & Fidiana, 2019). Profitabilitas keuangan perusahaan digambarkan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba (Shaena et al., 2020).

Mah & Triani (2021) Teori sinyal mendukung profitabilitas terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lebih cepat akan mendapatkan respon *good news* bagi para pengguna laporan keuangan yaitu investor, karena tingginya profitabilitas mendorong perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. *Audit delay* akan lebih singkat jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Liwe *et al* (2018), Salsabila & Triyanto (2020), Shaena *et al* (2020), Putri & Setiawan (2021), serta Turhama *et al* (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya sehingga waktu *audit delay* menjadi singkat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis 1 sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay***

### 2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Sutarno *et al* (2021) menjelaskan solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula.

Kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari solvabilitas karena dari solvabilitas dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas tinggi atau perusahaan yang tidak bisa melunasi kewajibannya tentu akan memberikan sinyal yang buruk kepada masyarakat (Sutjipto *et al.*, 2020). Solvabilitas dapat diukur dengan membuat perbandingan utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama *audit delay* Liwe *et al* (2018).

Teori sinyal mendukung solvabilitas terhadap *audit delay*, karena perusahaan dengan solvabilitas tinggi akan menunjukkan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang sulit, semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak

terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan menjadi terhambat sehingga berdampak pada *audit delay* yang panjang. Besarnya hutang merupakan *bad news* bagi perusahaan, maka hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *bad news* dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila & Triyanto (2020), Apriyana (2017), Aprilliant *et al* (2020), Elvienne & Apriwenni (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi semakin besar utang perusahaan maka akan semakin panjang proses yang akan dilakukan oleh pihak auditor sehingga penyusunan laporan audit akan semakin terhambat yang menyebabkan rentang waktu *audit delay* semakin lebih lama. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis 2 sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay***

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Pamungkas & Nurfitriana (2021) menjelaskan besar kecilnya *asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan dasar penentuan ukuran perusahaan. *Asset* tersebut digunakan dalam mendukung kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. Semakin banyak *asset* yang dimiliki, perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi atau jasa yang dilakukan sehingga mampu mencapai pangsa pasar yang lebih luas. Menurut Putri & Setiawan (2021) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya

perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai cara diantaranya yaitu dari jumlah penjualan, total *asset*, *log size*, total pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang dinilai dari harta yang dimiliki suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* (Sari & Mulyani, 2019).

Teori sinyal mendukung ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan dengan total *asset* yang besar dan memiliki pengendalian internal yang kuat merupakan *good news* bagi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal, bahwa perusahaan akan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangannya apabila perusahaan memiliki *good news*, sehingga rentang waktu *audit delay* menjadi lebih cepat (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Setiawan (2021), Liwe *et al* (2018), Turahma *et al* (2022), Gaol & Duha (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam

penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut dan *audit delay* menjadi lebih singkat. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis 3 sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay***

#### **2.3.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Opini audit terdiri dari, pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*) (Shaena et al., 2020). Sari & Mulyani (2019) menjelaskan auditor sebagai pihak independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan tersebut. Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar *auditing* dan temuan-temuannya (Roswyda et al., 2019).

Yanti *et al* (2020) Teori keagenan mendukung opini audit terhadap *audit delay*, kaitan teori keagenan dengan opini audit yaitu, *agent* bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada *principal*. Opini audit dapat mempengaruhi *audit delay*, karena pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen.

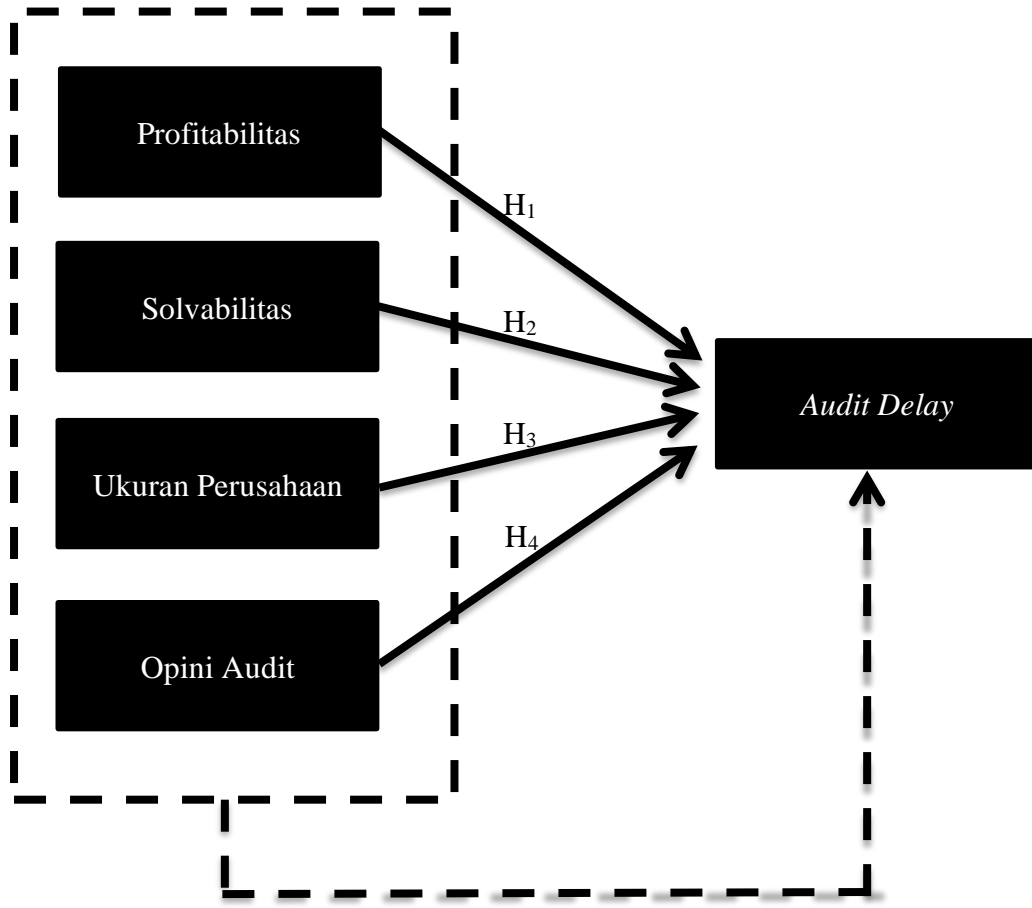
Penelitian yang telah dilakukan oleh Shaena *et al* (2020), Roswyda *et al* (2019), Sari & Sujana (2021), Sutjipto *et al* (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi opini audit yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor sehingga setiap perusahaan selalu memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya. Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung lebih lama melaporkan laporan keuangan, sehingga waktu *audit delay* menjadi lebih lama. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis 4 sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Opini Audit Selain WTP Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay***



## 2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



**Keterangan:**

—————> : Pengaruh Parsial

- - - - -> : Pengaruh Simultan